



## Strategi Adaptasi Masyarakat Lokal di Kawasan Tempat Penampungan Akhir Sampah Kota Padang

Nofrian Reski Ananda<sup>1\*</sup>, Irwan Irwan<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>

1) Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

2,3) Program magister Studi Humanitas Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

\*E-mail: [anandanofrianreski@gmail.com](mailto:anandanofrianreski@gmail.com)

### Abstrak

Jumlah sampah di Kota Padang diperkirakan 240 ton per hari. Disamping itu jumlah TPA dari tahun 1989 sampai sekarang hanya 1 TPA. Hal ini mengakibatkan mengalami penumpukan sampah, mengeluarkan bau yang menggagu masyarakat disekitar TPA. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi adaptasi masyarakat lokal di kawasan Tempat Penampungan Akhir Sampah pada Kelurahan Aia Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Sumatera Barat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi adaptasi yang dikemukakan oleh John William Bennett. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penarikan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 Strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar TPA Sampah. Ketiga strategi adaptasi tersebut berkaitan dengan perilaku adaptasi menggunakan pewangi ruangan untuk menghindari bau yang ditimbulkan oleh sampah. Selanjutnya masyarakat menggunakan strategi siasat dengan melakukan penanaman pohon atau penghijauan. Strategi proses adaptasi dilakukan juga oleh masyarakat setempat dengan menggunakan alat perangkap lalat atau serangga dan memanfaatkan sampah yang masih layak pakai. Kebaruan penelitian adalah strategi adaptasi berbasis lingkungan.

**Kata Kunci:** Strategi Adaptasi, Masyarakat Lokal, TPA.

### Abstract

*The amount of waste in Padang City is estimated at 240 tons per day. Besides that, the number of TPAs from 1989 until now is only 1 TPA. This results in a buildup of rubbish, which emits a smell that disturbs the local community. This research aims to analyze the adaptation strategies of local communities in the final waste storage area in Aia Winter Village, Koto Tengah District, Padang City, West Sumatra. The theory used in this research is the adaptation strategy theory proposed by John William Bennett. This research uses qualitative research methods with descriptive research type. Informant withdrawal was carried out using purposive sampling techniques. The data collection method in this research began with observation, interviews and document study. Data analysis techniques are carried out in several stages, namely, data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that there are 3 adaptation strategies carried out by the community around the waste landfill. These three adaptation strategies are related to adaptation behavior which is used by providing room freshener to avoid the smell caused by rubbish. Furthermore, the community uses strategic strategies to avoid the smell caused by rubbish by planting trees or reforestation. The adaptation process strategy is also carried out by local communities by using fly or insect traps and using waste that is still suitable for use. The novelty of the research is an environment-based adaptation strategy.*

**Keywords:** Strategy Adaptation, Local Community, TPA.

**Cara citasi :** Ananda, Nofrian Reski. Irwan, Irwan. Firdaus. (2025). Strategi Adaptasi Masyarakat Lokal di Kawasan Tempat Penampungan Akhir Sampah Kota Padang. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* Vol 6 No 1 Maret 2025, 56-64.

DOI: <https://doi.org/10.30596/iisp.v6i1.18796>

Naskah diterima : 22-02-2024

Revisi akhir : 07-10-2024

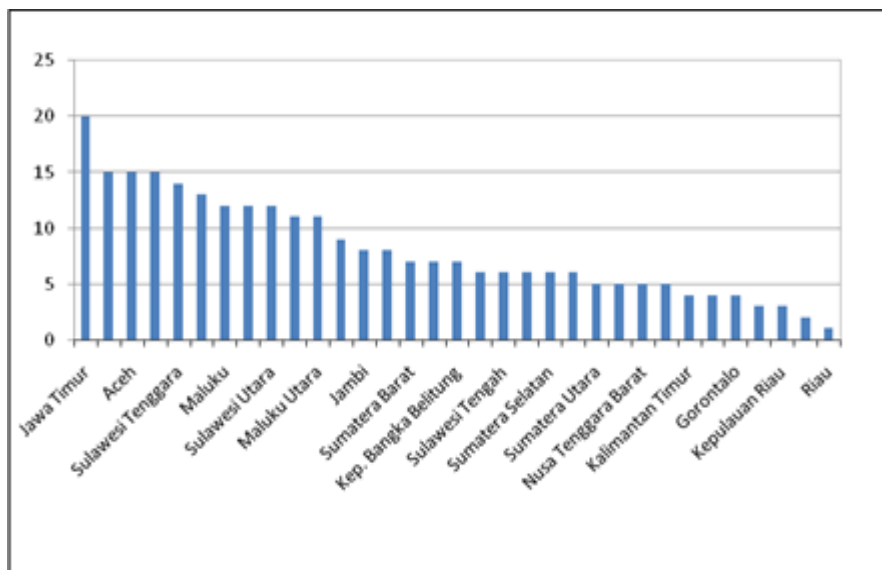
Disetujui : 20-01-2025



## PENDAHULUAN

Tempat Penampungan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya, agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya (Hidayatullah, 2020; Dupa & Irwan, 2024). Pengelolaan sampah mengalami perkembangan sejak tahun 1989 hingga 2023 yang telah menggunakan teknologi. Di samping itu, penentuan lokasi TPA diperlukan berbagai analisis dan parameter lingkungan yang menggunakan metode dan teknik penilaian (Mizwar, 2014; Irwan Irwan, Oktarin, 2023).

Penentuan lokasi TPA sangat perlu diperhatikan karena apabila TPA berada di lingkungan pemukiman masyarakat akan menimbulkan dampak negatif, seperti polusi udara, debu, dan bau busuk yang sangat mengganggu aktivitas masyarakat, (Koesnadi, 2019; Irwan, Mobo, et al., 2022; Irwan Irwan, et al., 2023). Di samping itu, penempatan yang salah akan memunculkan, bau, debu, dan kebisingan, yang tentunya mengganggu aktivitas masyarakat (Pattisiana, 2019). Mengenai sampah, wilayah yang penghasil sampah terbanyak salah satunya adalah Indonesia, dan jumlah TPA tahun 2022 berjumlah 468 TPA (Audina, 2016; Suhaeb & Tamrin, 2024; Irwan Irwan, Oktarin, 2023).



Gambar 1. Jumlah TPA Berdasarkan Provinsi. Sumber: Direktorat sanitasi, Direktorat Jendral Cipta Karya 30 september (2022).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) hasil dari pengimputan data yang dilakukan oleh 299 Kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton per bulan, angka tersebut mengalami kenaikan 37,52% dari 2021 yang sebanyak 31,13 juta ton per tahun, berdasarkan jenisnya mayoritas timbulan

sampah nasional pada 2022 berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 41,55%, kemudian sampah plastik berada di urutan kedua dengan proporsi 18,55%, sebanyak 13,27% sampah di Indonesia pada 2022 berupa kayu/ranting, 11,04% sampah kertas/karton, dan sampah logam 2,86%, Ada pula 2,54% sampah kain, sampah kaca 1,96%, sampah karet/kulit 1,68%, dan 6,55% sampah jenis lainnya. Tahun 2022 jumlah TPA di Indonesia telah mencapai 468 TPA yang tersebar di 34 provinsi. Hal tersebut dapat terlihat pada Gambar berikut.

Berdasarkan Gambar 1 Jumlah TPA berdasarkan provinsi, dapat disimpulkan bahwa jumlah TPA terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 20 TPA dengan jumlah penduduk sebanyak 20.525.756 jiwa. Sedangkan jumlah TPA paling sedikit berada di Provinsi Riau hanya 1 TPA dengan jumlah penduduk sebanyak 6.614.384 jiwa. Selain itu, di Provinsi Sumatera Barat ada 7 TPA dengan jumlah penduduk 2.841.802 jiwa. Sumatera Barat sendiri memiliki 19 Kabupaten/ Kota, sebagai penghasil sampah terbanyak adalah Kota Padang dengan jumlah 478 Ton/hari,

Letak TPA di Kota Padang berada di Kelurahan Aia Dingin Kecamatan koto Tengah Kota Padang yang menghasilkan sampah sebanyak 478 ton per hari. TPA Air Dingin ini mempunyai luas lahan sebesar 33 Ha dan mulai dioperasikan semenjak tahun 1989 dengan system' pengoperasian (*Open Dumping*). *Open Dumping* merupakan sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa ada perlakuan apapun. Pada tahun 1993 pengoperasian yang dilakukan berubah yaitu menerapkan sytem (*sanitary landfill*), yaitu sistem pengelolaan atau pemusnahan sampah dengan cara membuang dan menumpuk sampah di lokasi cekung, memadatkannya, dan kemudian menimbunnya dengan tanah (Tachobanoglous, 2011; Putri et al., 2022; Irwan, Zusmelia, et al., 2022; Widiyanarti, n.d.; Egi Yulianda, Irwan Irwan, 2023).

Jumlah TPA di Kota Padang tidak mengalami penambahan dari tahun 1989 sampai saat ini, sedangkan jumlah sampah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah sampah di Kota Padang dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan 6%. Hal ini menunjukkan bahwa TPA mengalami penumpukan yang tidak signifikan, diakibatkan keterbatasan dalam pengolahan, diperkirakan hanya 360 ton/hari. Disamping itu, TPA mengeluarkan bau yang mengganggu aktifitas masyarakat baik pagi, siang, maupun malam. Bau yang ditimbulkan seperti bau bangkai binatang, makanan basi, bau amis, bau asap, bau selokan, bau gas. Oleh sebba itu, penelitian ini menarik untuk

menganalisis strategi adaptasi masyarakat lokal di kawasan tempat penampungan akhir sampah di Kelurahan Aia Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Sumatera Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe deskriptif (Raco, 2018; Silalahi, 2006). Alasan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu **Pertama**, penelitian ini berada pada satu variabel karena tidak menguji hipotesis. **Kedua**, penelitian ini berada pada paradigma fakta sosial yang menganalisis tentang strategi adaptasi masyarakat lokal di kawasan TPA Sampah dalam teori strategi adaptasi dari Jhon William Bennett. Alasan menggunakan tipe penelitian deskriptif dalam penelitian ini ialah **Pertama**, konsep yang di gunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan bagaimana. **Kedua**, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi pendukung lainnya. Penarikan informan melakukan Purposive sampling dengan menetapkan kriteria dengan jumlah informan sebanyak 15 orang. Jenis data dalam penelitian ada dua yaitu data sekunder dan primer dengan metode pengumpulan data diawali studi dokumen, observasi dan wawancara mendalam. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Pengelolaan analisis data diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum TPA Sampah Aia Dingin Kota Padang**

Tempat Penampungan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya, agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya, (Hidayatullah, 2020); (Irwan Irwan, Nur Fasihun, 2023); (Irwan et al., 2023). Penentuan lokasi TPA sangat perlu di perhatikan karena apabila TPA berada di lingkungan pemukiman masyarakat akan menimbulkan dampak negatif, seperti polusi udara, debu, dan bau busuk yang sangat mengganggu aktivitas masyarakat, (Koesnadi, 2019). Jumlah sampah yang paling banyak Se Sumatera Barat berada di Kota Padang. Disamping itu, jumlah TPA di Kota Padang berjumlah 1 TPA dan menghasilkan sampah sebanyak 478 ton per hari, (Mia Audina, 2018); (Zusmelia et al., 2022); (Juliandry Kurniawan Junaidi et al., 2021). Letak TPA di Kota Padang berada di Kelurahan Air Dingin Kecamatan koto Tangah Kota Padang.

Dampak yang di rasakan oleh masyarakat ialah mengeluarkan bau yang mengganggu aktifitas masyarakat baik pagi, siang, maupun malam. Bau yang ditimbulkan seperti bau bangkai binatang, makanan basi, bau amis, bau asap, bau apek, bau selokan, bau gas. Polusi udara akibat pembakaran sampah dilokasi TPA dan polusi udara yang diakibatkan truk pembawa sampah dari TPS (Tempat Penampungan Sementara) ke lokasi TPA Sampah. Disamping itu dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar ialah sampah yang berserakan dijalanan sepanjang jalan truk pembawa sampah yang mengotori jalan dan pemukiman warga. Serangan lalat atau serangga juga mereshkan warga karna TPA merupakan tempat atau habitat yang bagus untuk lalat-lalat ataupun serangga lainnya (Irwan Irwan, Zusmelia Zusmelia, Felia Siska, Yenni Melia, Salam Matul Putri & Indriani, 2021).

## **Strategi Adaptasi Masyarakat Dikawasan sekitar TPA**

### **1) Prilaku Adaptasi**

Prilaku adaptasi mencakup respons atau tindakan konkret yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi tantangan atau perubahan dalam lingkungan. Perilaku adaptasi merupakan perilaku yang dinamis dan bisa berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Perilaku yang muncul biasanya digunakan sebagai suatu alat oleh individu maupun kelompok masyarakat untuk mempertahankan diri terhadap lingkungan dan kelompok yang berubah untuk mengikuti alur lingkungan. Dengan demikian, perilaku adaptasi sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh organisme (individu maupun kelompok) dalam upaya mengalami perubahan. Prilaku adaptasi berkaitan dengan tindakan yang diambil oleh individu atau kelompok masyarakat dalam mengatasi dampak lingkungan.

Tempat Penampungan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang banyak. Penentuan lokasi TPA sangat perlu di perhatikan karena apabila TPA berada di lingkungan pemukiman masyarakat akan menimbulkan dampak negatif, seperti polusi udara, debu, dan bau busuk yang sangat mengganggu aktivitas masyarakat, maka dari itu ada beberapa strategi atau cara yang dilakukan oleh masyarakat sekitaran TPA Sampah di Kota Padang. Strategi yang dilakukan oleh masyarakat lokal sekitaran TPA Sampah ini disebut dengan Strategi Adaptasi karena dengan strategi-strategi yang dianggap benar oleh masyarakat itu sendiri terus dapat hidup berdampingan dengan lingkungan yang kurang sehat.

Masyarakat merasa tertganggu dengan adanya TPA Sampah khususnya bagi masyarakat sekitaran TPA sampah tersebut di karenakan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Disamping itu, perilaku adaptasi masyarakat sekitar TPA ialah dengan menggunakan pewangi ruangan.

Adanya TPA akan menimbulkan bau yang tidak menyenangkan bagi masyarakat apalagi bagi masyarakat setempat, bau yang ditimbulkan dari TPA seperti bau bangkai binaang, bau nasi basi dan lain sebagainya yang mengganggu kenyamanan masyarakat Maka strategi yang dilakukan ialah dengan menggunakan pewangi ruangan yang bahan nya mudah didapat dan harganya pun terjangkau. **Alasan** peneliti menetapkan menggunakan pewangi ruangan sebagai Stratei Adaptasi dari perilaku adaptasi karna sesuai dengan penjelasan dari perilaku adaptasi itu sendiri ialah perilaku adaptasi mencakup respons atau tindakan konkret yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi tantangan atau perubahan dalam lingkungan.

## **2) Siasat Adaptasi**

Siasat adaptasi merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu digunakan sebagai cara-cara untuk menyiasati suatu perubahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan karena melalui perubahan yang terjadi dalam lingkungan maupun keadaan sekitar membutuhkan suatu solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, karena cara-cara yang digunakan oleh organisme (individu-kelompok) pada umumnya tidak dapat lepas dari masalah yang mendasar, walaupun perubahan-perubahan tersebut tidak menimbulkan suatu hal yang buruk (negatif), akan tetapi organisme (individu- kelompok) perlu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada dengan melakukan pemeriksaan yang sesuai agar dapat berada pada posisi yang tepat, sehingga dapat mempertahankan hidup.

TPA Sampah merupakan tempat dimana berkumpulnya sampah dari berbagai bank-bank sampah yang dikumpulkan oleh petugas kebersihan, disamping itu maka memerlukan kendaraan pengangkut sampah ke TPA menimbulkan polusi udara dan sampah-sampah yang berjatuhan karna kelebihan muatan dan juga menimbulkan debu atau pulusi udara dari asap pembakaran di dalam TPA Sampah tersebut. Polusi udara atau debu itulah yang mengganggu aktivitas masyarakat sekitar TPA dan kesehatan masyarakat. polusi udara yang di akibatkan kendaraan truk pembawa sampah ke TPA strategi yang dilakukan ialah dengan penanaman pohon atau penghijauan untuk menetralkan atau menghambat polusi dari truk-truk pembawa

sampah dan sampah yang berjatuh di sepanjang jalan yang bisa di jual itu di kumpulkan dan sampah yang tidak memiliki nilai jual itu dibakar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori strategi adaptasi, perilaku adaptasi dari penelitian ini adalah menanam pohon atau melakukan penghijauan di kawasan TPA untuk menentralisir polusi udara dari truk pembawa sampah maupun dari TPA itu sendiri. penanaman pohon atau penghijauan sebagai strategi Adaptasi dari siasat adaptasi karna sesuai dengan penjelasan siasat adaptasi itu sendiri yang mana siasat adaptasi ialah merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu digunakan sebagai cara-cara untuk menyiasati suatu perubahan yang terdapat di lingkungan sekitar.

### **3) Proses Adaptasi**

Proses adaptasi dibagi menjadi dua level, yaitu individu dan kelompok. Individu lebih mengarah pada kemampuan seseorang untuk mengatasi hambatan dalam suatu lingkungan alam. Hal ini karena tujuan untuk mendapatkan sumber daya dianggap sebagai alat pemuas kebutuhan. Sedangkan pada level kelompok, adaptasi bisa dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mempertahankan hidup (*survival*). Pada dasarnya, individu-individu akan hidup bersama dalam suatu lingkungan sosial. Maka dari itu, antar individu harus dapat mempertahankan hidup dengan melakukan pemecahan permasalahan bersama yang ada dalam lingkungan sosial. Hal ini karena masalah yang timbul tidak selamanya dapat dipecahkan oleh individu sendiri, akan tetapi dalam penyelesaian masalah selalu membutuhkan orang lain.

#### **a. Menggunakan Alat Penangkap lalat atau Serangga lainnya**

TPA adalah tempat dimana berkumpulnya sampah yang mana akan menjadi tempat sarangnya bagi lalat, nyamuk atau serangga lainnya, hal ini juga salah satu dampak yang ditimbulkan dari TPA Sampah. strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap serangan lalat atau serangga lainnya ialah dengan menggunakan alat penangkap lalat, nyamuk, serangga lainnya, selain itu sudah ada burung yang membantu mengurangi lalat secara tidak langsung. menggunakan perangkap lalat atau serangga lainnya sebagai strategi adaptasi dari proses adaptasi ialah karna sesuai dengan penjelasan proses adaptasi itu sendiri yaitu Proses adaptasi dibagi menjadi dua level, yaitu individu dan kelompok. Individu lebih mengarah pada kemampuan seseorang untuk mengatasi hambatan dalam

suatu lingkungan alam. Hal ini karena tujuan untuk mendapatkan sumber daya dianggap sebagai alat pemuas kebutuhan. Sedangkan pada level kelompok, adaptasi bisa dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mempertahankan hidup (*survival*).

#### **b. Memanfaatkan Sampah Yang layak pakai/niali jual**

TPA Sampah merupakan tempat dikumpulkannya sampah sebelum dilakukan pengolahan, pemilahan, penimbunan, ataupun yang lainnya. Sampah-sampah yang terkumpul di TPA diangkut menggunakan truk-truk pembawa sampah dari TPS (Tempat Penampungan Sementara) ke TPA sampah. Sampah yang ada di TPA tidak semua ditimbun melainkan masih ada sampah yang memiliki nilai atau harga ataupun nilai jual yang bisa dijadikan penghasilan tambahan ataupun yang menjadikan itu pekerjaan tetap.

### **SIMPULAN**

Kawasan di Kelurahan Aia Dingin menjadi kawasan yang kumuh, yang berbau, dan lingkungan yang tidak nyaman. Hal ini disebabkan oleh adanya TPA pada wilayah tersebut. Disamping itu TPA yang berada di Kelurahan Aia Dingin mengakibatkan terganggunya aktifitas masyarakat pada wilayah tersebut, hal ini yang mendorong masyarakat untuk melakukan berbagai macam strategi yang digunakan. Masyarakat di wilayah kawasan Aia Dingin melakukan beberapa strategi adaptasi sebagai kekuatan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Strategi adaptasi yang digunakan oleh masyarakat sekitar TPA dari hasil penelitian ini ada 3 yaitu menggunakan pewangi atau pengharum ruangan, menggunakan perangkap nyamuk atau lalat, melakukan penanaman pohon atau penghijauan. Ketiga strategi tersebut menjadi hal sangat penting dalam hal mengurangi dampak dari dnya TPA I wilayah tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dupa, H., & Irwan, I. (2024). *Tourism Awareness Group Strategy in Strengthening Collective Action and Social Capital for Padang City Tourism Development*. 03(01), 93–100. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.768>
- Egi Yulianda, Irwan Irwan, E. E. (2023). *Livelihood Strategies of Fishing Labor Households in Air Bangis Village , West Sumatra Strategi Mata Pencaharian Rumah Tangga Buruh Nelayan di Desa Air Bangis Sumatera Barat*. *Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 14(01), 42–51. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v14i1.61035>
- Hidayatullah. (2020). *Tempat pembuangan akhir sampah (tpa) di air dingin kota padang dalam karya lukis post impresionis*. 09(3), 303–313. <https://doi.org/10.24036/stjae.v9i3.109851>
- Irwan, I., Mobo, F. D., Sari, Y. P., Roshe, D., Siahaan, S., Ananda, R., William, K., Siahaan, A., & Edu, A. L. (2022). *Rural community resilience in dealing with a land disaster avalanche : Talamau Kanagarian study*

*Pasaman Barat District*. 25(24), 15–19.

- Irwan, I., Zusmelia, Z., Ansofino, A., & Siska, F. (2023). Embeddedness of Creative Economy Actors in Creative Economy Development in West Sumatra Tourism Destination Areas. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3, 351–360. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Irwan, I., Zusmelia, Z., Virginia, D., Amelia, A., & Siahaan, K. W. A. (2022). Resilience of Rubber Farmers' Households Due to Aslide Disaster in the Danau Village, Nalo District, Tantan Merangin Jambi Province. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(12), 2686–2691. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.12.20>
- Irwan Irwan, Oktarin, E. S. (2023). *Rural Community Income from Rubber Farmers to Gold Miners in*. 15(1), 113–119. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.74767>
- Irwan Irwan, Zusmelia Zusmelia, Felia Siska, Intan Putri Rusvita, Nadila Febrina Eka Putri, Yenni Melia, N. I. S. (2023). Peran Solidaritas Pada Pada Masyarakat Multikultural Dalam Proses Perdagangan di Wilayah Gunung Pangilun Kota Padang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XI, 162–169.
- Irwan Irwan, Zusmelia Zusmelia, Felia Siska, Yenni Melia, Salam Matul Putri, D. D., & Indriani. (2021). Pendampingan Dan Penerapan Penggunaan Hand Sanitizer Untuk Menjaga Kebersihan Di Era New Normal Di Sdn 09 Sungai Pangkur Kab . Solok Selatan , Sumatera Barat Mentoring And Implementation Of The Use Of Hand Sanitizers To Maintain Cleanliness In The New Nor. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 191–198.
- Irwan Irwan , Nur Fasihun, J. S. (2023). Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Non Sawah Pada Masyarakat Pedesaan Sumber Makmur, Kecamatan Sungai Rumbai, Mukomuko, Provinsi Bengkulu. *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching*, 7(1).
- Juliandry Kurniawan Junaidi, Kaksim, Felia Siska, Irwan Irwan, Rozi Novita Sari, & Parasio. (2021). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Benda Peninggalan Sejarah Lubang Jepang Di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Kota Padang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 159–163. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.117>
- Koesnadi. (2019). *Lex Et Societatis Vol. VII/No. 5/Mei/2019*. VII(5), 55–62.
- Mizwar, A. (2014). *Penentuan Lokasi Tempat Pengolahan Akhir ( TPA ) Sampah Kota Banjarbaru Menggunakan Sistem Informasi Geografis ( GIS )*. June.
- Pattisiana, M.K. Universitas, K. R. (2019). *Dampak pengelolaan sampah di tpa cipayung pada kesehatan masyarakat*. 5, 246–252. <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.138>
- Putri, M. A., Sarbaitinil, S., & Irwan, I. (2022). Motivasi Wisatawan Domestik Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Family Nagari Muara Kandis Punggasan Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 127–135. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.72>
- Raco. (2018). *Metode Penelltlan Kualtatl Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial (Pertama)*. Unpar Press.
- Suhaeb, F. W., & Tamrin, S. (2024). *Community Adaptation Strategies To Climate Change : Towards Sustainable Social Development*. 2, 943–953.
- Tachobanoglous. (2011). *Analisis Resiko Lingkungan pada Tempat Pembuangan Akhir ( TPA ) Sampah ( Studi Kasus : TPA Piyungan Bantul )*. 3, 19–30.
- Widiyanarti, T. (n.d.). *Expressions of Cultural Communication in the Use of Songket in Palembang Wedding Customs*. 01(01), 174–186.
- Zusmelia, Z., Ansofino, A., Irwan, I., & Rinald, J. (2022). *Social Capital Analysis for Creative Economy Actors in West Sumatra Tourist Destinations*. VI(Xi), 303–308.